

STUDI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA INDONESIA DAN UNIVERSITI UTARA MALAYSIA

**Oleh: STUDI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA INDONESIA
DAN UNIVERSITI UTARA MALAYSIA**

ABSTRAK

Pendidikan multikultural dalam penyelenggaraan pendidikan, bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang tidak diskriminatif. Pendidikan diperuntukkan bagi semua orang, tanpa memandang suku, bahasa, negara asal, asal suku, watak, kepribadian, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbandingan implementasi pendidikan multikultural di Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia dengan Universiti Utara Malaysia, 2) faktor pendukung implementasi pendidikan multikultural di Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia dengan Universiti Utara Malaysia. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus komparatif di UNY dengan Universiti Utara Malaysia. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen, pimpinan kampus, dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik feedback informan dan triangulasi metode, data, dan teori. Analisis data menggunakan model interaktif untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sasaran penelitian diharapkan dapat mengungkap berbagai permasalahan yang telah terungkap sebelumnya, sedangkan luarannya diharapkan memperoleh artikel yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks scopus atau dipresentasikan dalam prosiding seminar internasional terindeks Scopus atau Web of Science. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural bukanlah sebuah slogan atau kursus melainkan sebuah misi yang tertanam dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sekolah berfungsi sebagai arena di mana siswa dapat mempraktikkan kebajikan dan melampaui kehidupan sekolah mereka. Yang paling penting, promosi pendidikan multikultural tidak boleh hanya sekedar layanan lompatan namun memiliki rencana aksi untuk praktiknya. Dengan kata lain, kebijakan pendidikan harus mengarah pada terwujudnya pendidikan moral dalam sistem sekolah. Secara bersama-sama, orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bergabung dalam kamp ini untuk mendorong siswa mewujudkan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan mereka. Hasil dari pendidikan multikultural selalu menggembirakan, kokoh, dan terus menerus mempersiapkan para pemimpin masa depan. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang mendasar antara penyelenggaraan pendidikan multikultural di UNY dan di UUM Malaysia karena pada dasarnya Indonesia dan Malaysia adalah negara yang heterogen, multietnis, dan multikultural.

Kata Kunci: *model, pendidikan, dan multikultural*